**PAPER**

**PENDIDIKAN KARAKTER**

**“MEMBIASAKAN PERILAKU HORMAT PADA LINGKUNGAN”**

****

**ILMI FAIZAN**

**E1E1 20 011**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS HALU OLEO**

**KENDARI**

**2021**

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugrah-Nya penulisan paper yang berjudul “Membiasakan Perilaku Hormat Pada Lingkungan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampuh mata kuliah dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan paper ini hingga bisa tersusun dengan baik. Adapun tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

Paper ini disusun berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari beberapa sumber di internet dan media elektronik dengan harapan orang yang membaca dapat memahami tentang “Membiasakan Perilaku Hormat Pada Lingkungan”. Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan paper ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan penerbitan paper ini di masa mendatang.

Kendari, Januari 2021

Penulis

# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan karakater adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Salah satu nilai karakter yang tidak kalah penting untuk ditumbuhkembangkan yaitu nilai peduli terhadap lingkungan. Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya lingkungan yang baik dan bersih menjadi penyebab timbulnya berbagai penyakit yang dapat membahayakan kehidupan manusia.

Hormat pada lingkungan merupakan sikap menghargai dan menghomati akan adanya lingkungan dimana kita hidup di dalamnya setiap hari. Dalam membentuk dan mengembangkan karakter, harus melalui beberapa tahapan yaitu individu mampu mengetahui, melakukan, dan kemudian membiasakan. Hormat pada lingkungan meliputi menjaga, merawat, melestarikan lingkungan alam atau lingkungan hidup. Contoh dari hormat pada lingkungan adalah sikap konservasi (merawar, melindungi, dan melestarikan tumbuhan, hewan, dan setiap unsur atau komponen dalam lingkungan hidup).

Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungannya. Karenanya, manusia tidak bisa sepenuhnya egois dan berperan kalau dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. Selain tidak logis, sikap egois semacam ini juga membawa implikasi kurang baik dalam tatanan sosial.

Dalam kerangka pendidikan karakter peduli lingkungan, sikap peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Hubungan timbal balik semacam ini penting artinya untuk harmonisasi lingkungan. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi hubungan dengan lingkungan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menjaga kenyamanan dan kebersihan ruang kuliah?
2. Bagaimana cara menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus?
3. Bagaimana cara memelihara fasilitas kampus?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menjaga kenyamanan dan kebersihan ruang kuliah
2. Untuk mengetahui cara menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus
3. Untuk mengetahui cara memelihara fasilitas kampus
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, manfaat penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui cara menjaga kenyamanan dan kebersihan ruang kuliah
2. Dapat mengetahui cara menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus
3. Dapat mengetahui cara memelihara fasilitas kampus

# BAB II

**PEMBAHASAN**.

1. **Kenyamanan dan Kebersihan Ruang Kuliah**

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, debu, sampah, dan bau (Aristoteles). Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi yang disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri pathogen, dan bahan kimia berbahaya.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, dan tidak menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Mencuci adalah salah satu cara menjaga kebersihan dengan menggunakan air dan sejenis sabun. Mencuci dengan sabun merupakan cara terbaik dalam mencegah penularan penyakit berbahaya.

Kelas adalah suatu ruangan yang ditempati oleh mahasiswa dan tenaga pengajar yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ruang kelas memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas merupakan tempat untuk belajar dan berteduh dari terik matahari sehingga dapat meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam belajar.

Kelas yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Kelas dapat dikatakan nyaman jika kelas itu bersih, asri, tenang, dan penuh warna serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Tetapi, faktor yang paling penting dalam kenyamanan kelas adalah kebersihan. Kebersihan dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Jadi, kelas yang bersih adalah suatu ruangan yang ditempati oleh mahasiswa dan tenaga pengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bebas dari kotoran, debu, sampah dan bau serta bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan ruangan kelas yang bersih adalah sebagai berikut :

1. Memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya.
2. Memberi denda bagi mahasiswa yang membuang sampah sembarangan.
3. Melarang mahasiswa mencoret-coret meja atau kursi di dalam kelas atau lingkungan sekitar kelas.
4. Menyediakan tempat pembuangan sampah di luar dan di dalam kelas.
5. Mengoptimalkan kinerja petugas piket.
6. Tidak membuang sampah di kolong meja atau laci meja.
7. Mengadakan perlombaan kebersihan antar kelas.
8. Mahasiswa diharapkan mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas.
9. **Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Kampus**

Kampus yang bersih juga rapi adalah dambaan setiap warga kampus. Bagaimana tidak dengan kampus yang bersih dan rapi maka baik mahasiswa maupun dosen akan dapat menjalankan tugas masing-masing. Mahasiswa dapat belajar dengan nyaman karena didukung dengan suasana yang menyenangkan, dosen juga dapat mengajar dengan nyaman karena tempat yang bersih dan rapi sehingga sangat mendukung proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya merupakan tanggung jawab petugas cleaning service. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dari masing-masing pihak, baik dari dosen, karyawan, staf, dan mahasiswa. Ada banyak cara untuk memelihara kebersihan dan kerapian kampus, diantaranya: membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali kursi-kursi setelah perkuliahan, tidak merokok di sembarang tempat, menyiram setelah menggunakan toilet atau wc. Cara-cara tersebut tergolong sangat ringan tetapi kebanyakan dari kita masih enggan untuk melakukannya.

Kebersihan sebagian dari iman, terkandung makna bahwa jika kita menjaga kebersihan berarti menunjukkan bahwa kita adalah seorang yang beriman, yang taat pada Tuhan. Karena sesungguhnya Tuhan menyukai keindahan. Keindahan yang dimaksud tentunya meliputi kebersihan. Tidak hanya kebersihan diri tetapi juga lingkungan sekitar, termasuk lingkungan dimana kita menuntut ilmu, dalam hal ini yaitu kampus. Dengan adanya kampus yang bersih dan rapi maka hal itu menunjukkan bahwa di dalamnya terkandung nilai religius.

Kondisi kampus yang bersih dan rapi bukan hanya mampu memperlancar proses perkuliahan tetapi berpengaruh pada semangat mahasiswa untuk belajar di kampus. Dengan suasana yang bersih dan rapi maka mereka akan merasa nyaman dan proses perkuliahan akan lebih menyenangkan. Perhatian mereka akan tertuju pada mata kuliah yang diajarkan. Dosen pun demikian jika kondisi ruang kelas bersih dan rapi maka akan nyaman dalam mengajar. Karena bisa jadi untuk beberapa dosen jika kondisi ruang kelas kotor dan tidak rapi maka akan mengganggu suasana hatinya, dan bahkan bisa sampai naik darah. Ini menunjukkan bahwa kampus yang bersih dan rapi mempunyai nilai psikologis.

Guna mewujudkan kampus yang bersih dan rapi tentu dibutuhkan kerjasama dari semua warga kampus. Kesadaran diri untuk selalu menjaga kebersihan di kampus hendaknya ada pada tiap individu. Dengan begitu akan menjadi tanggung jawab bersama dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam menjaga kebersihan dan kerapian kampus. Jika rasa kesadaran itu telah tertanam maka tidak hanya mewujudkan kampus yang sehat tetapi juga membantu meringankan tugas dari para petugas kebersihan. Secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan adanya nilai sosial.

Kerja bakti adalah salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk mengusahakan kampus yang bersih. Kegiatan ini tentunya dilakukan secara berkala dan diakukan oleh semua warga kampus. Selama ini mungkin kegiatan kerja bakti hanya dilakukan pada saat kita duduk di bangku sekolah. Pada saat berada di perguruan tinggi kegiatan kerja bakti sangat jarang kita temui, bahkan nyaris tidak terdengar. Padahal dengan cara ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan khususnya di kampus. Durasi untuk kegiatan ini tidak perlu lama-lama mengingat padatnya tugas masing-masing, satu jam saja sudah cukup. Menuju suatu perbaikan memang tidak mudah dan butuh waktu. Begitu pula dalam hal ini, butuh kerjasama, kekompakan juga keajegan dari semua warga kampus untuuk melakukannya. Tidak serta merta langsung bersih dan rapi tetapi secara bertahap.

1. **Memelihara Fasilitas Kampus**

Pemanfaatan fasilitas kampus oleh mahasiswa ini tak sepenuhnya mengalami kelancaran dan dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa. Perlu adanya pembenahan sistem ketika mahasiswa memanfaatkan fasilitas kampus baik yang ada di fakultas maupun yang di universitas. Namun disatu sisi pihak kampus sendiri harus memiliki ketegasan terhadap fasilitas yang diperuntukan untuk para mahasiswa agar tidak terkesan pihak kampus memberikan batasan kepada mahasiswa untuk menikmati fasilitas kampus yang tersedia.

Mahasiswa sendiri harus dapat mengintropeksi diri agar lebih menghargai dan menjaga fasilitas yang disediakan oleh pihak kampus kepada para mahasiswa sehingga tidak ada lagi istilah saling diskriminasi untuk penggunaan fasilitas kampus. Tetapi menggunakan fasilitas kampus secara cerdas oleh para mahasiswa ataupun pihak karyawan kampus dan para dosen menjadi pemecahan kunci dari permasalahan penggunaan fasilitas kampus ini. Supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas permasalahan pemanfaatan fasilitas kampus. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak mahasiswa yang belum bisa merasakan fasilitas kampus yang menjadi hak mereka. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, diantaranya masih banyak fasilitas kampus yang tidak terurus dan terawat sehingga tidak bisa digunakan oleh para civitas akademika.

Dalam penggunaan dan perawatan fasilitas kampus dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut:

1. Menggunakan fasilitas kampus sesuai dengan keperluan yang ada dan tidak berlebihan.
2. Merawat setiap fasilitas kampus agar tidak cepat rusak.
3. Menjaga fasilitas kampus agar tidak dirusak oleh para civitas akademika.
4. Meghimbau kepada para civitas akademika terutama mahasiswa supaya bisa menjaga dan merawat fasilitas kampus.
5. Menggunakan hak dan kewajiban dalam penggunaan fasilitas kampus dengan benar

Fasilitas yang harus dijaga oleh mahasiswa antaralain seperti, ruang kuliah, laboratorium penelitian, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, kamar mandi dan kamar kecil, musolah kampus, sepeda kampus dan fasilitas lainnya yang menunjang jalannya kegiatan akademik di kampus. Namun masalah yang sering dihadapi adalah mahasiswa merasa tidak puas dengan fasilits yang mereka dapatkan. Sehingga akhirnya mereka melampiaskan ketidakpuasannya itu dengan cara yang tidak sopan, seperti merusak fasilitas yang ada, mencorat-coret dinding dan pagar kampus, dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan etika. Kegiatan itu sangat tidak mencerminkan sikap etika akademika dalam pergaulan dunia kampus yang seharusnya dimiliki oleh setiap mahasiswa.

# BAB III

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Pendidikan Karakter dalam membiasakan sikap hormat pada lingkungan kampus bertujuan untuk melihat, memahami, memproses, mengkaji, dan menyuguhkan kembali. Pembiasan–pembiasan yang baik dalam tata tertib kampus. Dalam kenyaman, kebersihan dan pemeliharan fasilitas kampus ditekankan kepada masyarakat kampus untuk bersama-sama menjalankan peraturan dalam perkulihan.

Sebagai warga kampus, menanamkan kesadaran akan kebersihan dan keindahan kampus adalah hal yang wajib dilakukan yang kemudian diikuti dengan tindakan nyata untuk mewujudkannya. Dengan begitu akan menumbuhkan rasa cinta lingkungan terutama lingkungan kampus. Fasilitas kampus juga dinikmati oleh seluruh warga kampus, oleh karenanya fasilitas yang ada dijaga dan di rawat bersama dengan warga kampus yang lain.

# DAFTAR PUSTAKA

Harahap, A. P. (2015, 5 10). *Pentingnya Perawatan Fasilitas Penunjang Kegiatan Akademik*. Dipetik Januari 18, 2021, dari lmpkeadilan.org: http://lpmkeadilan.org/2018/05/10/pentingnya-perawatan-fasilitas-penunjang-kegiatan-akademik/

Sari, E. R. (2018, Mei 4). *Lingkungan Kampus yang Bersih dan Indah*. Dipetik Januari 18, 2021, dari Bahagiaya: https://bahagiaya.wordpress.com/2018/05/04/lingkungan-kampus-yang-bersih-dan-indah/